

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI SAWI DI DESA ALIMEBUNG KECAMATAN ALOR TENGAH UTARA KABUPATEN ALOR

Emirensiana Latuan <sup>1a</sup>, Andri P. Timung<sup>2b</sup> dan Gerson Bubungki <sup>3c</sup>  
<sup>123</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Tribuana Kalabahi  
 Jln. Soekarno, Tang-Eng, Batunirwana  
 Korespondensi :Emirensiana Latuan, Gmail : [emirensianalatuan@gmail.com](mailto:emirensianalatuan@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada umumnya proses produksi usahatani berjalan dengan adanya persyaratan yang dibutuhkan tanaman, persyaratan initerdiri dari tanah, tenaga kerja, dan sarana produksi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuisioner dan pencatatan. Penentuan Desa secara sengaja (*purposive*) di Desa Alimebung Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten merupakan salah satu desa yang merupakan penghasil sawi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 55 orang. Analisis faktor-faktor dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Variabel Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi, Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, Variabel Manajemen pengelolaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi.

**Kata Kunci** :Produksi, Luas lahan, Tenaga kerja, Modal, Pengelolaan.

### ABSTRACT

*In general, the farming production process runs with the requirements needed by plants, these requirements consist of land, labor, and production facilities. Data collection techniques in this study were observation, interviews, questionnaires and recording. Purposive Village Determination in Alimebung Village, Alor Tengah Utara District, Regency is one of the villages that produce mustard greens. Determination of the sample is done by using a saturated sample with a sample of 55 people. Factor analysis using t test and F test. The results of the analysis show that: Variable area of land has a positive and significant effect on production, variable labor has a positive and not significant effect on production, variable capital has a positive and significant effect on production, variable management management positive and insignificant effect on production.*

**Keywords:** *Production, land area, labor, capital, management*

### PENDAHULUAN

Sayuran merupakan komoditas tanaman yang mampu berkontribusi bagi pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seperti pemenuhan gizi masyarakat sebagai pelengkap makanan empat sehat lima sempurna, juga sangat potensial dan prospektif untuk diusahakan karena metode pembudidayaan cenderung mudah dan sederhana. (Hamli *et al*, 2015).

Tanaman sawi merupakan sayuran yang mengandung zat-zat gizi yang cukup lengkap sehingga apabila dikonsumsi

sangat baik untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Kandungan gizi yang terdapat pada sawi adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C (Alifah, 2019). Sawi selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan sayuran juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan antara lain untuk mencegah timbulnya tumor payudara, mencegah kanker payudara, menyehatkan mata, mengendalikan kadar kolesterol di dalam darah, menghindari serangan jantung. Ada dua jenis sawi yaitu sawi

putih dan sawi hijau (Musdarina *et al.*, 2019).

Dalam usahatani, hasil produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjang waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan. Pada umumnya proses produksi usahatani berjalan dengan adanya persyaratan yang dibutuhkan tanaman, persyaratan ini terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan sarana produksi. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain (Daniel, 2002).

Kecamatan Alor Tengah Utara memiliki luas panen Sawi 11 Ha (BPS Kabupaten Alor, 2019) dengan menghasilkan 634 ton. Luas lahan dan produksi sawi di Desa Alimebung selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2016 luas panen 3 ha dengan jumlah produksi yaitu 450 ton, tahun 2017 luas lahan 4,5 ha dan produksinya 300 ton sedangkan tahun 2018 luas lahan 2 dan jumlah produksi 250 ton jadi Di Desa Alimebung baik luas panen maupun produksinya juga mengalami fluktuasi.

Usahatani sawi di desa Alimebung dapat dikelola dan diperhatikan agar produksinya maksimal, untuk itu usahatani terus melakukan peningkatan produksi sayuran sawi agar usahatannya terus berkembang dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Agar usahatani berkembang terus menerus, petani dapat meningkatkan produksinya dengan melakukan berbagai cara dan memperbaiki faktor-faktor produksi.

Faktor yang paling berpengaruh nyata dalam proses produksi sawi diantaranya faktor lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan atau manajemen (Daniel, 2005). Usahatani sawi harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dan harus dapat dikelola dengan baik oleh usahatani karena keempat faktor tersebut akan menentukan keberhasilan usahatani tersebut dan akan menentukan besar kecilnya produksi yang akan

diperoleh usahatani sawi. Oleh karena itu, dilakukan kajian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sawi di Desa Alimebung Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni April hingga Juli. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Alimebung Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten merupakan desa yang penghasil sawi. Responden adalah petani sawi di Desa Alimebung seluruh petani sawi di Desa Alimebung sebanyak 55 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dengan rumus  $N = n$  (Sholikhah, 2021), sehingga semua populasi di jadikan sampel yaitu sebanyak 55 orang. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada responden sesuai dengan karakteristik penelitian, serta melakukan wawancara. Data yang diambil berupasaluran distribusi dan margin pemasaran. Data sekunder diperoleh dengan menelaah pustaka yang mendukung kajian ini.

Data dianalisis menggunakan analisis statistik antara lain: Untuk mengetahui persepsi umum responden umum atas variabel yang diteliti, sebuah angka indeks dapat dikembangkan skala likert dengan indeks terhadap masing-masing item pertanyaan dengan skor 1-5. pada jawaban sangat rendah = 1, rendah = 2, sedang = 3, tinggi = 4 dan sangat tinggi = 5 (Budiaji, 2013).

Untuk mengetahui penggunaan faktor produksi sekaligus menguji hipotesis produksi Sawi di Desa Alimebung Kecamatan Alor Tengah Utara maka di analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menggunakan bantuan computer dengan program SPSS20. Persamaan regresi *additive response model* (Ferdinand, 2014) sebagai berikut :

$$Y = a + b X_1 + b x_2 + b x_3 + b x_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produksi

$\beta_1$  = Koefisien luas lahan

$\beta_2$  = Koefisien tenaga kerja

$\beta_3$  = Koefisien modal

$\beta_4$  = Koefisien Pengelolaan dan manajemen

X1 = Variabel luas lahan

X2 = Variabel tenaga kerja

X3 = Variabel modal

X4 = Variabel Pengelolaan atau manajemen

$\mu$  = Standar error

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah untuk mengetahui signifikan dan pengaruh secara parsial antara variabel bebas : luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), Pengelolaan dan manajemen (X4) terhadap variabel terikat produksi (Y) dengan menggunakan rumus (Supranto, 2011):  $t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$

Di mana :

T<sub>hitung</sub> = nilai

b<sub>i</sub> = koefesien regresi

s (b<sub>i</sub>) = standar error koefesien regresi

Apa bila nilai signifikan  $t < 5\%$ , maka dinyatakan signifikan berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila signifikan  $\geq 5\%$ , maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan antara variabel bebas : Luas Lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Modal (X3), Pengelolaan atau manajemen (X4).

Mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Produksi (Y), menggunakan rumus (Supranto, 2011) sebagai berikut:  $F_{hitung} = \frac{JKR(K-1)}{JKE/(N-K)}$

Di mana :

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi atau Koefisien Determinan

JKE = Jumlah Kuadrat Error

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

1 = Konstanta

Jika  $p \geq \alpha$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya secara simultan variabel bebas, yaitu : Luas Lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Modal (X3), Pengelolaan atau manajemen (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Produksi (Y).

Jika  $p < \alpha$ , maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ , artinya secara simultan variabel bebas, yaitu Luas Lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Modal (X3), Pengelolaan atau manajemen (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Produksi (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam untuk bekerja apabila umur semakin meningkat akan pengaruh terhadap produktifitas kerjanya, Berikut adalah responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	%
25-30	5	9,09
31-36	6	10,91
37-42	16	29,09
43-48	8	14,55
49-54	12	21,82
55-60	7	12,73
61-66	1	1,82
Total	55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 1, menunjukkan bahwa umur petani responden masih produktif, memiliki presentase yaitu 98,18%. Golongan usia pra produktif adalah golongan usia antara 0-14 tahun, sedangkan usia lebih dari atau sama dengan 61 tahun dikatakan tidak produktif, dan usia golongan produktif adalah golongan usia 14-60 tahun (Saesarwati and Satyabakti, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa usia responden di desa Alimembung masih tergolong usia produktif.

Tingkat pendidikan responden cukup bervariasi mulai dari lulusan SD sampai dengan tingkat SMA. Jumlah responden petani terbanyak yaitu tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 24 orang 43,63% dan

terendah adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang atau 25,45% responden. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan pendidikan responden masih sangat rendah maka akan mengakibatkan daya serap petani terhadap perkembangan teknologi menjadi lamban sehingga terjadi kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengadopsi inovasi-inovasi baru (Mardani *dkk*, 2017)

#### Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sawi

Hasil analisis uji t dan uji F dalam penelitian ini, menggunakan program SPSS 22, dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

#### Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.342	36.240		.561	.577
	X1	696.698	76.172	.648	9.146	.000
	x2	2.034	2.901	.040	.701	.486
	X3	.001	.000	.363	5.171	.000
	X4	2.038	3.326	.035	.613	.543

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 20.342 + 0,648 X1 + 0,040X2 + 0,363X3 + 0,035X4$$

Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta  
Berdasarkan persamaan di atas dapat diperoleh nilai konstanta 20.342 ini menyatakan bahwa apabila variabel luas lahan, Tenaga kerja, modal dan manajemen atau pengolahan sama dengan nol, maka produksi di desa Alimebung Kecamatan Alor Tengah Utara adalah 20.342.
2. Koefisien regresi luas lahan (b1) terhadap produksi Sawi di Desa Alimebung  
Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0,648 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan produksi petani sawi sebesar 0,648 persen, dimana penambahan variabel luas lahan akan mengakibatkan kenaikan produksi sawi, semakin luas lahan sawi maka produksi juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi Tenaga kerja (b2) terhadap produksi Sawi di Desa Alimebung  
Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,040 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 jam terhadap variabel tenaga kerja, akan mengakibatkan kenaikan produksi sawi sebesar Rp. 0,040.
4. Koefisien regresi Modal (b3) terhadap produksi Sawi di Desa Alimebung  
Nilai koefisien regresi modal sebesar 5.171 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1.000 terhadap variabel modal maka akan menyebabkan peningkatan produksi sawi sebesar Rp. 5.171.
5. Koefisien regresi Manajemen pengolahan (b4) terhadap produksi Sawi di Desa Alimebung  
Nilai koefisien regresi Manajemen pengelolaan sebesar 0,613 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 variabel Manajemen pengelolaan maka akan menyebabkan

peningkatan produksi sawi sebesar 0,613.

#### Analisis Uji t

1. Variabel Luas lahan (X1) terhadap produksi Sawi di Desa Alimebung  
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternative (Ha), bahwa arah hubungan antara luas lahan dengan produksi adalah searah (+) hal ini disebabkan oleh hasil *Standardized Coefficients* regresi variabel luas lahan yang bernilai positif dan signifikan terhadap produksi.
2. Variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap produksi sawi  
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,486. Nilai signifikan (0,486) lebih besar dari alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H0) dan menolak hipotesis alternative (Ha), bahwa arah hubungan antara tenaga kerja dengan produksi adalah searah (+) hal ini disebabkan oleh hasil *Standardized Coefficients* regresi variabel tenaga kerja yang bernilai positif dan tidak signifikan terhadap produksi dikarenakan para petani masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.
3. Variabel Modal (X3) terhadap produksi sawi  
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternative (Ha), bahwa arah hubungan antara modal dengan produksi adalah searah (+) hal ini disebabkan oleh hasil *Standardized Coefficients* regresi variabel modal

- yang bernilai positif dan signifikan terhadap produksi
4. Variabel Manajemen pengelolaan (X4) terhadap produksi sawi  
 Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,43. Nilai signifikan (0,097) lebih besar dari alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan menolak hipotesis alternative (H<sub>a</sub>), bahwa arah

hubungan antara Manajemen pengelolaan dengan produksi adalah searah (+) hal ini disebabkan oleh hasil *Standardized Coefficients* regresi variabel Manajemen pengelolaan yang bernilai positif dan tidak signifikan terhadap produksi dikarenakan tidak semua petani sawi menggunakan manajemen pengolahan dengan baik dan benar.

### Analisis Uji F (Uji simultan)

Tabel3. Hasil Perhitungan Uji F ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	197993.691	4	49498.423	64.475	.000 <sup>a</sup>
2.	Residual	38385.655	50	767.713		
	Total	236379.345	54			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, x2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pengujian secara simultan (bersama-sama) diaplikasikan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas, yakni luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), dan pengolahan (X4), terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *F<sub>hitung</sub>* sebesar 64.475 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka ke 4 variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi (Y), artinya naik turunnya produksi sangat ditentukan oleh naik turunnya ke 4 variabel bebas dalam penelitian ini : yakni luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), dan pengolahan (X4), Kesimpulannya secara bersama-sama keempat variabel bebas yaitu, yakni luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), dan pengolahan (X4), berpengaruh signifikan terhadap produksi.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Variabel Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi, Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, Variabel Manajemen pengelolaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi.

### Implikasi

1. Usahatani sawi sangat layak dikembangkan karena tanaman sawi mudah dikembangkan dan juga dapat memberi keuntungan yang cukup bagi petani, diharapkan pada petani sawi agar memperluas usahanya dan dapat meningkatkan jumlah produksi.
2. Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Alor melalui Dinas Pertanian diharapkan terus memberi penyuluhan dan pengetahuan bagi petani sawi agar dapat mengelola usahatani dengan baik agar hasil

produksi lebih baik dari pada hasil sebelumnya dan dapat meningkatkan

taraf hidup petani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, M.S., 2019. Respon Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Terhadap Pemberian Beberapa Dosis Pupuk Organik Cair Daun Gamal (*Gliricidia Sepium*).
- Badan Pusat Statistik Alor. 2019. *Alor Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Alor. Dinas Perkebunan Kabupaten Alor. 2018.
- Budiaji, W., 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan* 2, 127–133.
- Daniel, M., 2002. Pengantar ekonomi pertanian.
- Daniel, M. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. BumiAksara, Jakarta
- Ferdinand, A., 2014. Metode Penelitian Manajemen edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamli, F., Iskandar, M., Ramal, Y., 2015. Respon pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea L.*) secara hidroponik terhadap komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk organik cair. *Jurnal Agrotekbis* 3, 290–296.
- Mardani, M., Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210883.
- Saesarwati, D., Satyabakti, P., 2016. Analisis Faktor Risiko yang dapat dikendalikan pada Kejadian PJK usia produktif. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 4, 22–33.
- Sholikhah, A., 2021. Pengaruh karakter individu dan karakteristik pekerjaan terhadap kinerja pegawai sekretariat dprd jombang (Studi Pada Pegawai ASN).
- Sopamena, J.F., 2020. Women and Onion Farming in Lakor Island, Southwest Maluku Regency. *SOCA (Jurnal Sosial Ekonomi)* Vol 14, 265–274.
- Supranto, J., 2011. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar (Cetakan Keempat). Jakarta: PT. Rineka Cipta.